

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
JURAMA, Vol. 3, No. 1, Februari 2026
Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian
Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



PENGARUH SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SIANTAR TOP TBK SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* PERIODE 2014-2023

Widiya Amelia Az-Zahra^{1*}, Neneng Tita Amalya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: widiya14092003@gmail.com, dosen01751@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk sub sektor *Food and Beverage* periode tahun 2014–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,643 > t_{tabel}$ 2,36462 dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,586 < t_{tabel}$ 2,36462 dan signifikansi $0,157 > 0,05$. Uji F simultan menunjukkan bahwa Solvabilitas dan Aktivitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai F_{hitung} 3,534 $< F_{tabel}$ 4,74 dan signifikansi $0,087 > 0,05$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,360, yang menunjukkan bahwa variabel DER dan TATO menjelaskan 36,0% variasi Profitabilitas. Sisa 64,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keywords: Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the effect of Solvency and Activity on Profitability at PT Siantar Top Tbk, a company in the Food and Beverage sub-sector, during the 2014–2023 period. The research applies a quantitative approach with an associative research type. The data used are secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the company. The independent variables in this study are Solvency, measured by Debt to Equity Ratio (DER), and Activity, measured by Total Asset Turnover (TATO). The dependent variable is Profitability, measured by Return on Equity (ROE). Data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, and hypothesis testing using t-tests and F-tests. The results show that partially, Solvency (DER) has a negative and significant effect on Profitability, with a t-value of -2.643 which is greater in absolute value than the critical t-table value of 2.36462, and a significance value of 0.033, which is less than 0.05. Meanwhile, Activity (TATO) does not have a significant effect on Profitability, with a t-value of 1.586 < t-table 2.36462 and a significance value of 0.157 > 0.05. The simultaneous F-test shows that Solvency and Activity together do not have a significant effect on Profitability, with an F-value of 3.534 < F-table 4.74 and a significance value of 0.087 > 0.05. The Adjusted R Square value is 0.360, indicating that DER and TATO explain 36.0% of the variation in Profitability, while the remaining 64.0% is explained by other factors not included in this study

Keywords: Solvency, Activity, Profitability

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin intensif dan kondisi perekonomian yang tidak stabil menyebabkan tingkat ketidakpastian yang tinggi terhadap keberlangsungan usaha perusahaan di masa depan. Perusahaan yang bertujuan memperoleh keuntungan juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesinambungan operasionalnya agar dapat terus berkembang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dan strategi keuangan yang tepat. Bidang keuangan menjadi elemen krusial yang memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang tepat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang mampu menjaga eksistensi perusahaan di tengah persaingan.

Sektor industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini menjadi salah satu kontributor terbesar di antara emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki prospek investasi yang menjanjikan. Perannya tidak hanya terlihat dari kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja secara signifikan. Keberhasilan sektor ini didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal dan tingginya permintaan domestik, yang menjadikannya relevan untuk dianalisis, khususnya terkait profitabilitas perusahaan di tengah kompetisi yang semakin ketat.

PT Siantar Top Tbk adalah salah satu perusahaan pionir dalam industri makanan dan minuman di Indonesia. Sejak terdaftar di BEI pada tahun 1996, perusahaan ini telah memperluas jangkauan pasar ke berbagai negara Asia, termasuk Tiongkok, dengan produk makanan ringan berkualitas. Keberhasilan PT Siantar Top dalam mempertahankan kualitas produk dan memperluas pasar internasional menjadikannya salah satu produsen utama yang patut dianalisis dari sisi kinerja keuangan. Penilaian terhadap efektivitas operasional perusahaan tidak cukup hanya melalui intuisi manajerial, tetapi memerlukan analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio, seperti solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, untuk menilai kesehatan keuangan secara lebih objektif.

Metode ini dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat analisis. Melalui analisis ini, manajemen dan para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi sejauh mana kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat atau tidak, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Menurut Kasmir (2019:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, DER digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang berasal dari utang untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (Hery, 2021)

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir,2019:185)

Return on Equity dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki (Kasmir,2018)

Tabel 1. Data Pengaruh Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Siantar Top Tbk Sub Sektor *Food and Beverage* Periode 2014-2023

Periode	DER (%)	TATO (%)	ROE (%)
2014	107,95%	127,66%	15,10%
2015	90,28%	132,54%	18,19%
2016	99,95%	112,53%	14,62%
2017	69,16%	120,62%	15,59%
2018	59,82%	107,44%	15,69%
2019	34,15%	121,90%	22,65%
2020	29,02%	111,52%	23,39%
2021	18,73%	108,23%	19,01%
2022	16,86%	107,42%	15,97%
2023	13,09%	86,96%	18,96%

Sumber : *Data Sekunder 2014-2023, diolah*

Grafik rata-rata diatas menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam aktivitas perusahaan selama periode yang diamati. Pada tahun 2014–2018, aktivitas perusahaan mengalami fluktuasi tajam diikuti oleh penurunan yang signifikan. Kondisi ini berlanjut pada tahun 2019–2020, ketika aktivitas perusahaan kembali menurun, terutama dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan berkurangnya operasional. Namun, pada tahun 2023, penurunan aktivitas perusahaan tercatat tidak terlalu signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Tren perkembangan ini mengakibatkan laba perusahaan cenderung rendah dan tidak stabil, yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan

Persaingan bisnis yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak stabil membuat perusahaan harus mampu menjaga kesinambungan operasional dan kinerja keuangannya agar tetap kompetitif. Sektor makanan dan minuman memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, baik melalui kontribusi terhadap PDB maupun penyerapan tenaga kerja, sehingga menarik untuk dianalisis. PT Siantar Top Tbk sebagai salah satu pionir di sektor ini telah mengalami fluktuasi kinerja, khususnya pada aspek aktivitas dan profitabilitas selama periode 2014–2023, termasuk penurunan signifikan pada masa pandemi COVID-19. Kondisi ini memunculkan kebutuhan untuk menganalisis sejauh mana solvabilitas dan aktivitas memengaruhi profitabilitas perusahaan, sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis yang bermanfaat bagi manajemen maupun investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, timbul permasalahan penelitian mengenai hubungan antara solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk selama periode 2014–2023. Permasalahan ini mencakup bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas, mengingat tingkat utang yang tinggi berpotensi menekan laba perusahaan melalui peningkatan beban bunga. Selain itu, perlu dianalisis pula pengaruh aktivitas perusahaan, yang mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, terhadap profitabilitas. Tidak kalah penting, penelitian ini juga mempertanyakan apakah kedua faktor tersebut, ketika dianalisis secara simultan, memiliki kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta perumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini menetapkan tiga hipotesis utama.

Hipotesis pertama merujuk pada temuan Dea Puspita & Achmad Ludvy (2024) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), maka disusun hipotesis:

H_{01} = Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap ROE pada PT Siantar Top Tbk,

H_{a1} = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap ROE pada PT Siantar Top Tbk.

Hipotesis Kedua, mengacu pada penelitian Siska Lutvia & Amthy Suraya (2025) yang membuktikan adanya pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap ROE, dirumuskan hipotesis:

H_{02} = Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara TATO terhadap ROE pada PT Siantar Top Tbk,

H_{a2} = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara TATO terhadap ROE pada PT Siantar Top Tbk.

Hipotesis Ketiga, berdasarkan penelitian Dewi Nari Ratih Permada & Uus Susriati (2018) yang menyatakan DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_{03} = Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER dan TATO terhadap ROE pada PT Siantar Top Tbk,

H_{a3} = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara DER dan TATO terhadap ROE pada PT Siantar Top Tbk.

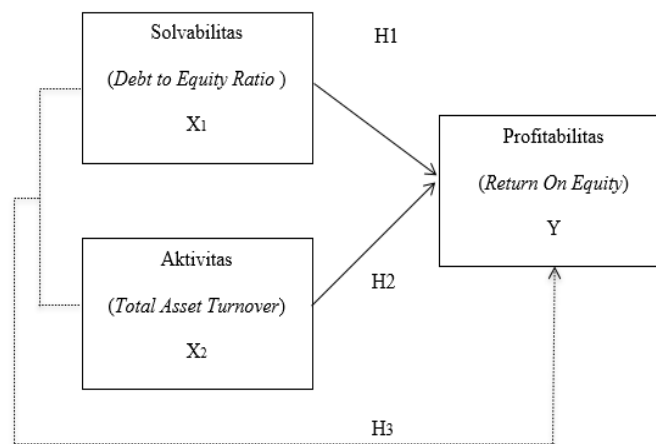
METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berupa angka yang diolah dan dianalisis

secara statistik untuk mengukur pengaruh solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Menurut Sugiyono (2016:13), penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini melibatkan variabel bebas (*independent*) yaitu rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT Siantar Top Tbk, salah satu emiten sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2014 hingga 2023. Data tersebut diperoleh dari situs resmi PT Siantar Top Tbk melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan di situs resmi yaitu <https://siantartop.co.id/investor-relations/annual-report/>

Berikut kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1: Kerangka Berpikir
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

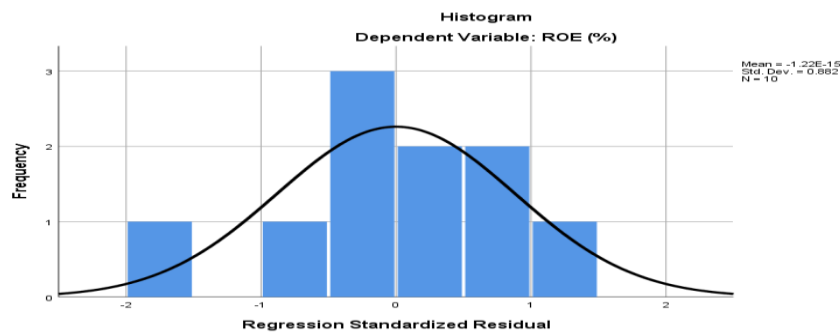
Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (%)	10	13.09%	107.95%	53.9008%	36.38720%
TATO (%)	10	86.96%	132.54%	113.6818%	12.88743%
ROE (%)	10	14.62%	23.39%	17.9159%	3.12093%
Valid N (listwise)	10				

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26

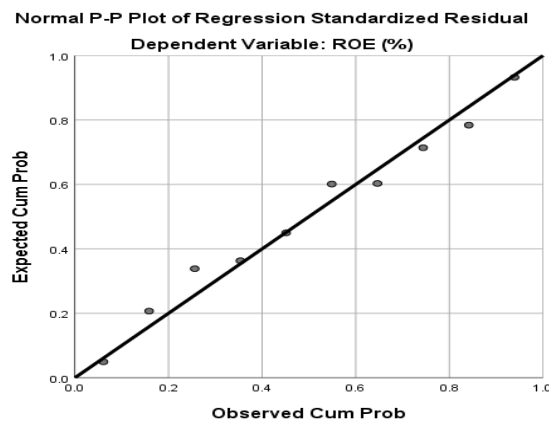
Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap laporan keuangan PT Siantar Top Tbk selama 10 tahun periode pengamatan, diperoleh gambaran bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 13,09%, maksimum 107,95%, rata-rata (mean) 53,9008%, dan standar deviasi 36,38720%, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat solvabilitas perusahaan. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar 86,96%, maksimum 132,54%, rata-rata 113,6818%, dengan standar deviasi 12,887432%, yang mengindikasikan tingkat efektivitas penggunaan aset relatif stabil dibandingkan DER. Sementara itu, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 14,62%, maksimum 23,39%, rata-rata 17,9159%, dengan standar deviasi 3,12093%, yang mencerminkan fluktuasi profitabilitas perusahaan berada dalam kisaran yang lebih sempit dibandingkan variabel lainnya

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2: Grafik Normal p-plot
(Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26)

Grafik pada gambar 2 hal ini menunjukkan jika seluruh data memiliki distribusi normal karena pola yang terbentuk menyerupai kurva lonceng, sehingga data tersebut memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3: Hasil Uji Normalitas Histogram P-plot
(Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26)

Hasil analisis pada Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga dapat diindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Temuan ini diperkuat dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian distribusi data sampel dengan distribusi normal. Sejalan dengan pendapat Ghozali (2016:154), uji ini dilakukan dengan membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal yang memiliki nilai mean dan standar deviasi yang sama.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20153129
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.087
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi *Asymp Sig.(2-tailed)* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka, data regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis pada tahap berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER (%)	.540	1.853
	TATO (%)	.540	1.853

a. Dependent Variable: ROE (%)

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel DER dan TATO sebesar 0,540, serta VIF sebesar 1,853. Nilai *tolerance* ini lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian ini. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dinyatakan layak untuk digunakan dalam mengestimasi variabel *Return on Equity* selama periode penelitian

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.502	.360	2.49630%	1.913

a. Predictors: (Constant), TATO (%), DER (%)

b. Dependent Variable: ROE (%)

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26

Pada tabel 5 nilai *Durbin-Watson* (DW) yang diperoleh 1,913. Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 10 (sepuluh) observasi, serta dua variabel independen (k=2), maka diperoleh batas atas (dU) sebesar $1,6413 < 1,913 > 2,3587$. Maka bisa dikatakan model regresi tidak memiliki gejala autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

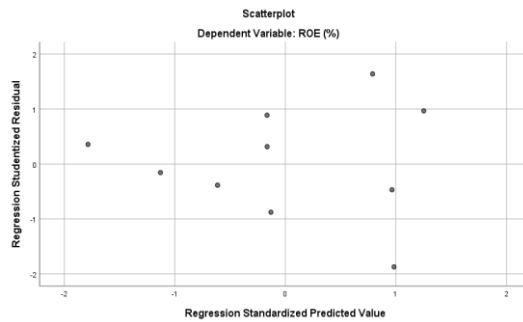
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.662	3.908		-.169	.870
	DER (%)	-.031	.014	-.868	-2.308	.054
	TATO (%)	.035	.038	.348	.925	.386

a. Dependent Variable: APRESID

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26

Terlihat tabel 6 bahwa sig untuk DER sebesar 0,054 dan TATO sebesar 0,386. Kedua variabel tersebut memenuhi kriteria uji *Glejser*, yakni tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya berada di atas 5%.



Gambar 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter-Plot
(Sumber: Hasil olah data SPSS versi 26)

Pada gambar 4 penyebaran titik-titik pada grafik *scatterplot* bersifat acak dan tersebar di atas serta di bawah garis 0 pada sumbu Y. Maka, model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.508	8.972		.725	.492
	DER (%)	-.082	.031	-.959	-2.643	.033
	TATO (%)	.139	.088	.575	1.586	.157

a. Dependent Variable: ROE (%)

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 7 menunjukkan persamaan $Y = 6,508 - 0,082X_1 + 0,139X_2 + e$, di mana konstanta 6,508 mengindikasikan bahwa jika DER dan TATO bernilai nol, maka ROE diperkirakan sebesar 6,508. Koefisien regresi DER bernilai -0,082, yang berarti setiap kenaikan satu satuan DER akan menurunkan ROE sebesar 0,082, sedangkan koefisien TATO sebesar 0,139 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan TATO akan meningkatkan ROE sebesar 0,139, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.360	2.49630%

a. Predictors: (Constant), TATO (%), DER (%)

b. Dependent Variable: ROE (%)

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26

Merujuk tabel 8 diperoleh hasil *adjusted R square* 0,360. variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama memberikan pengaruh sebesar 36,0% terhadap variabel *Return on Equity*. Sementara itu, sisanya sebesar $(100-36,0\%) = 64\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.508	8.972		.725	.492
	DER (%)	-.082	.031	-.959	-2.643	.033
	TATO (%)	.139	.088	.575	1.586	.157

a. Dependent Variable: ROE (%)

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji t parsial pada Tabel 9, variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,643 yang lebih besar secara absolut dari t_{tabel} sebesar 2,36462, dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Sementara itu, variabel *Total Asset Turnover* (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,586 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,36462, dengan signifikansi $0,157 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.041	2	22.021	3.534	.087 ^b
	Residual	43.621	7	6.232		
	Total	87.662	9			

a. Dependent Variable: ROE (%)

b. Predictors: (Constant), TATO (%), DER (%)

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 10 hasil uji F menunjukkan F_{hitung} 3,534 sedangkan F_{tabel} 4,74 dengan tingkat signifikansi $0,087 > 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan secara *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) terhadap *Return on Equity* (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*

Hasil analisis data menggunakan SPSS versi 26, diketahui terdapat pengaruh signifikan secara parsial antar *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t (uji parsial), di mana T_{hitung} sebesar -2,643 lebih besar daripada T_{tabel} 2,36462. Selain itu, signifikansi yang diperoleh sebesar 0,033 lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Bisa disimpulkan bahwa secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (X1) berpengaruh signifikan pada *Return on Equity* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tutri Indraswari & Ma'mun Maulana 2023) bahwa hasil uji t (parsial) antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,937 dengan nilai signifikan 0,022 dimana t_{hitung} sebesar $2,937 > t_{tabel}$ 2,365 dan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$. Dengan demikian secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return on Equity* (ROE).

Hasil ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan khususnya komposisi hutang terhadap ekuitas memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*

Hasil analisis data menggunakan SPSS versi 26 diketahui tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antar *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t (uji parsial) di mana T_{hitung} 1,586 lebih kecil daripada T_{tabel} 2,36462.

Selain itu, nilai signifikansi 0,157 lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Bisa disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azwansyah Habibie 2022) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) Nilai t_{hitung} 0,246 < 1,68 (t_{tabel}) dan sig 0,621 > 0,05, maka Hipotesis pertama ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) ditolak”.

Hasil ini menunjukkan perubahan dalam efisiensi penggunaan total asset tidak memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat pengembalian ekuitas pada perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity*

Hasil analisis data menggunakan SPSS versi 26 diketahui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji F, di mana F_{hitung} 3,534 sedangkan F_{tabel} 4,74 dengan derajat bebas $df_1 = 2$ dan $df_2 = 7$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ serta signifikansi 0,087 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa secara simultan, *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y) pada PT. Siantar Top Tbk periode 2014-2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherlina Setiawan & Annisa (2025) memberikan perbedaan bahwa “*Debt Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan Ukuran berpengaruh signifikan secara simultan bersama-sama terhadap variabel *Return on Equity*. Dapat dikatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) yang memiliki dampak positif terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan apabila perusahaan mampu untuk memanfaatkan hutangnya secara efektif untuk memperoleh laba yang lebih besar”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data keuangan PT Siantar Top Tbk selama periode 2014–2023, disimpulkan bahwa

Hasil analisis variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta t_{hitung} sebesar -2,643 yang lebih besar secara absolut dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,36462. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (Y). Dengan kata lain, perubahan dalam tingkat hutang terhadap ekuitas memiliki dampak pada profitabilitas PT Siantar Top Tbk selama periode 2014–2023.

Hasil analisis variabel *Total Asset Turnover* (X2) memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,157 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, serta t_{hitung} sebesar 1,586 yang lebih kecil dibandingkan t_{tabel} sebesar 2,36462. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* (Y). Artinya, perubahan tingkat perputaran total aset tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas PT Siantar Top Tbk pada periode penelitian.

Hasil analisis simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,087 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan F_{hitung} sebesar 3,534 yang lebih kecil dibandingkan F_{tabel} sebesar 4,74. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Y) di PT Siantar Top Tbk selama periode 2014–2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., & Setiawan, M. S. (2025). The Impact of DER, TATO and Company Size on ROE. *CAKRAWALA: Management Science Journal*, 2(2), 12-22.
- Habibie, A. (2022). Analisa TATO dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekuitas*, 642-646.
- Hery, (2017). *Pengantar akuntansi: Comprehensive Edition, Jakarta: PT Grasindo*
- Indraswari, T., & Maulana, M. M. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(1), 184-196.
- Kasmir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke 7, Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada.*
- Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan ke dua belas Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Lutvia, S., & Suraya, A. (2025). The Influence of Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Equity (ROE) at PT Wismilak Inti Makmur Tbk for the Period 2014-2023. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 4(2).
- Permada, D. N. R., & Susriat, U. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity Pada PT. Arwana Citramulia, Tbk, Tahun 2008-2017. In Prosiding Seminar Nasional Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang (pp. 194-206).*
- Puspita, D., & Ludvy, A. (2024). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT JAYA REAL PROPERTY TBK PERIODE 2013-2022. Jurnal Perubahan Ekonomi*, 8(8).
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*